

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 2 WANGGARASI SEBAGAI SEKOLAH PENGGERAK

Udin Prasetya ^{1*}

Sayama Malabar ²

Sitti Rachmi Masie ³

¹Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

² Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

³ Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Email:

udin_s2pendbahasa@mahasiswa.ung.ac.id

sayama.malabar@ung.ac.id

sittirachmi@ung.ac.id

Abstrak

SMP Negeri 2 Wanggarasi merupakan salah satu sekolah yang terpilih sebagai satuan pendidikan penyelenggara program sekolah penggerak angkatan kedua yang mengimplementasikan kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pengimplementasian kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Wanggarasi sebagai Sekolah Penggerak. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, siswa dan komite SMP Negeri 2 Wanggarasi. Fokus penelitian ini yakni apa yang dialami oleh subjek dan bagaimana memahami pengalamannya tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara yang mendalam terhadap subjek penelitian, observasi partisipan, dan penelusuran dokumen. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan prosedur melalui pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian yang yaitu pengimplementasian kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Wanggarasi sebagai sekolah penggerak diperoleh gambaran nyata tentang: 1. Alasan yang melatarbelakangi penerapan kurikulum merdeka; 2. Bentuk penerapan kurikulum merdeka; 3. Desain kurikulum merdeka di sekolah; 4. Kegiatan yang terlaksana terkait pengimplementasian kurikulum merdeka; 5. Keterlibatan guru dan tenaga kependidikan; 6. Respon dan bentuk keaktifan siswa; 7. Potensi yang dimiliki terkait pengimplementasian kurikulum merdeka; 8. Tantangan yang dihadapi; 9. Keterlibatan orangtua, komite sekolah, pengawas sekolah dan dinas pendidikan; 10. Manfaat dan perubahan nyata setelah pengimplementasian kurikulum merdeka.

Kata Kunci: SMP Negeri 2 Wanggarasi, sekolah penggerak, kurikulum merdeka



Received: Januari 2024

Accepted: Januari 2024

Published: Januari 2024

doi:



© 2024 oleh authors. Lisensi **Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya**, Universitas Negeri Gorontalo. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

SMP Negeri 2 Wanggarasi is one of the schools that was selected as the educational unit for implementing the second batch of driving school programs that implement the independent curriculum. The purpose of this study was to find out and understand the implementation of the independent curriculum at SMP Negeri 2 Wanggarasi as a Driving School. The research methodology used in this study is descriptive qualitative through a phenomenological approach. The subjects in this study were school principals, teachers and education staff, students and SMP Negeri 2 Wanggarasi committees. The focus of this research is what is experienced by the subject and how to understand this experience. Data collection techniques in this study were in-depth interviews with research subjects, participant observation, and document searches. Data analysis in this study was carried out by applying procedures through a phenomenological approach. The results of the research, namely the implementation of the independent curriculum at SMP Negeri 2 Wanggarasi as a driving school, obtained a real picture of: 1. The reasons behind the implementation of the independent curriculum; 2. The form of independent curriculum implementation; 3. Independent curriculum design in schools; 4. Activities carried out related to the implementation of the independent curriculum; 5. Involvement of teachers and education personnel; 6. Responses and forms of student activity; 7. The potential that is related to the implementation of the independent curriculum; 8. Challenges faced; 9. Involvement of parents, school committee, school supervisors and education office; 10. Real benefits and changes after implementing the independent curriculum.

Keywords: *SMP Negeri 2 Wanggarasi, driving school, independent curriculum*

PENDAHULUAN

Tantangan dunia pendidikan Indonesia meletupkan berbagai persoalan yang dihadapi dimulai dari ekosistem lingkungan pendidikan bergaya lama yang menempatkan pemangku kepentingan di sekolah terlalu administratif, mengatur, dan mengabaikan peran orangtua. Situasi tersebut bertambah rumit dengan praktik pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pusat pengetahuan dalam peran pedagoginya hanya menjadikan siswa sebagai objek dengan pendekatan tradisional. Begitu pun dengan kurikulum hanya sebatas konten yang kaku menolak fleksibilitas pengembangan, hanya berfokus pada kegiatan akademik saja menafikan pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara nyata, serta asesmen pembelajaran yang sifatnya menghukum.

Semangat merdeka belajar yang digaungkan pemerintah diinisiasi atas dasar reorientasi paradigma dalam pendidikan nasional yang meletakkan kebaruan. Hal ini dimaksudkan bahwa segala hal ikhwal yang bertalian dengan pendidikan dipastikan berpusat pada siswa. Seperti yang diungkapkan Ki Hadjar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Sugiarta et al. (2019) “hidup tumbuhnya anak-anak itu terletak di luar kecakapan atau kehendak kita kaum pendidik. Anak-anak itu sebagai makhluk, sebagai manusia, sebagai benda hidup, teranglah hidup dan tumbuh menurut kodratnya sendiri’. Dengan paradigma baru pendidikan Indonesia ini pula, maka dirumuskan ulang capaian kompetensi dan bentuk tolok ukur asesmen dalam kurikulum. Kurikulum sebagai elemen vital dalam menggerakkan pendidikan harus dirancang, dikembangkan, dan diimplementasikan secara holistik. Kurikulum merujuk kepada pengertian yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum merdeka yang mengusung semangat kebaruan merdeka dalam belajar, menjadi opsi kekinian yang diterapkan di Indonesia. Tim Kemdikbud (2020:9) memaparkan “Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran”.

Kelahiran kurikulum merdeka sebagai hasil kontemplasi paradigma baru dicetuskan pemerintah pusat melalui penyusunan kerangka dasar kurikulum yang konsisten pada jalur tujuan pendidikan Nasional seperti yang diamanatkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan nasional pendidikan ini diekstraksi menjadi profil pelajar pancasila yakni



“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”. Ada enam elemen dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam elemen ini dilihat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain. Satria et al. (2022:1) “Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia”. Kurikulum merdeka dikembangkan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar yang diacu dalam pengembangan kurikulum adalah standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan.

Ada tiga poin utama sehingga kurikulum merdeka layak diimplementasikan, menurut Nurani et al (2022:5):

1) Lebih sederhana dan mendalam

Fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan.

2) Lebih merdeka

Guru dapat mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

3) Lebih relevan dan interaktif

Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Program sekolah penggerak merupakan pengejawantahan kurikulum merdeka dalam memelopori sekolah untuk dijadikan model percontohan sebagai bentuk nyata pengimplementasian kurikulum merdeka pada satuan pendidikan. Sekolah penggerak adalah katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Menurut Kemdikbudristek (2022), Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak.

Dalam situs Program Sekolah Penggerak Kemdikbud, disajikan data statistik yang menunjukkan sebaran sekolah penggerak di 34 provinsi dan 509 Kabupaten/Kota di Indonesia yang keseluruhannya berjumlah 14.237 sekolah terbagi ke dalam 3 angkatan.

Sedangkan untuk jenjang SMP itu sendiri berjumlah 2.972 sekolah. Hingga 2022 ini, khusus untuk Provinsi Gorontalo sebanyak 188 sekolah yang terpilih sebagai sekolah penggerak dengan rincian 47 sekolah di tingkat PAUD, 86 sekolah di tingkat SD, 41 sekolah di tingkat SMP, 13 sekolah di tingkat SMA, dan 1 sekolah di tingkat SLB.

SMP Negeri 2 Wanggarasi merupakan salah satu sekolah yang terpilih sebagai sekolah penggerak di Kabupaten Pohuwato. Sebagai informasi awal bahwa sekolah penggerak untuk jenjang SMP di Kabupaten Pohuwato hanya 6 sekolah yang terpilih. SMP Negeri 2 Wanggarasi terletak di Desa Bohusami, Kecamatan Wanggarasi, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Berdasarkan observasi awal peneliti didapatkan informasi bahwa SMP Negeri 2 Wanggarasi menerapkan 2 kurikulum, yaitu kurikulum merdeka untuk jenjang kelas 7 dan kurikulum 2013 untuk jenjang kelas 8 dan 9. SMP Negeri 2 Wanggarasi terdiri atas 3 rombongan belajardengan jumlah siswa 53 orang dan tenaga pengajar sebanyak 10 orang. SMP Negeri 2 Wanggarasi didukung sarana dan prasarana fasilitas yang memadai, akses internet, serta listrik yang menunjang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pengimplementasian kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Wanggarasi sebagai Sekolah Penggerak. Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu Rahayu et al. (2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum di Sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Senada dengan yang diungkap Sumarsih et al. (2022) dalam hasil penelitiannya bahwa ditemukan adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Menurut Nuryana et al. (2019), pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang memusatkan perhatian pada pengalaman subyektif. Pendekatan ini berhubungan dengan pandangan pribadi mengenai dunia dan penafsiran mengenai berbagai kejadian yang dihadapinya. Pendekatan tersebut mencoba memahami kejadian fenomenal yang dialami individu tanpa adanya beban prakonsepsi.

Subjek dalam penelitian ini kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, siswa dan komite SMP Negeri 2 Wanggarasi. Fokus penelitian ini yakni apa yang dialami oleh subjek dan bagaimana memahami pengalamannya tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada 10-22 Desember 2022 di SMP Negeri 2 Wanggarasi, Kecamatan Wanggarasi, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara yang mendalam terhadap subjek penelitian, observasi partisipan, dan penelusuran dokumen. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan prosedur melalui pendekatan fenomenologi, yakni:

1. Menetapkan lingkup fenomena yang diteliti
2. Menyusun daftar pertanyaan, dalam hal ini peneliti merancang 10 pertanyaan utama yakni:



- Mengapa SMP Negeri 2 Wanggarasi menerapkan kurikulum merdeka?
 - Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Wanggarasi?
 - bagaimana desain kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Wanggarasi?
 - Kegiatan apa saja yang sudah terlaksana dan rencana ke depan terkait implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Wanggarasi?
 - Bagaimana keterlibatan guru dan tenaga pendidikan SMP Negeri 2 Wanggarasi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka?
 - Bagaimana respon siswa SMP Negeri Wanggarasi dan bentuk keaktifan dalam kurikulum merdeka?
 - Potensi apa saja yang dimiliki SMP Negeri 2 Wanggarasi yang bisa mendukung kurikulum merdeka?
 - Apa tantangan yang dihadapi SMP Negeri 2 Wanggarasi dalam implementasi kurikulum merdeka?
 - Bagaimana keterlibatan komite, pengawas, org tua, dinas pendidikan dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Wanggarasi?
 - Apa manfaat nyata dan perubahan yang dialami SMP Negeri 2 Wanggarasi setelah mengimplementasikan kurikulum merdeka?
3. Mengumpulkan data
 4. Mengklasifikasi data
 5. Mendeskripsikan
 6. Menyajikan data

Hasil

Berdasarkan hasil observasi lapangan dengan terjun langsung di lokasi penelitian, wawancara dengan sejumlah pihak (kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, siswa, dan komite sekolah), serta analisis dokumen sekolah terkait pengimplementasian kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Wanggarasi sebagai sekolah penggerak diperoleh gambaran nyata tentang: 1. Alasan yang melatarbelakangi penerapan kurikulum merdeka; 2. Bentuk penerapan kurikulum merdeka; 3. Desain kurikulum merdeka di sekolah; 4. Kegiatan yang terlaksana terkait pengimplementasian kurikulum merdeka; 5. Keterlibatan guru dan tenaga kependidikan; 6. Respon dan bentuk keaktifan siswa; 7. Potensi yang dimiliki terkait pengimplementasian kurikulum merdeka; 8. Tantangan yang dihadapi; 9. Keterlibatan orangtua, komite sekolah, pengawas sekolah dan dinas pendidikan; 10. Manfaat dan perubahan nyata setelah pengimplementasian kurikulum merdeka.

Pembahasan

Alasan yang Melatarbelakangi Penerapan Kurikulum Merdeka

SMP Negeri 2 Wanggarasi menerapkan kurikulum merdeka setelah terpilih sebagai salah satu satuan pendidikan penyelenggara program sekolah penggerak angkatan kedua pada tahun 2022 yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dirjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen Nomor 0301/C/HK.00/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program

Sekolah Penggerak Angkatan II. Menurut hasil wawancara dengan Gatot Suprayitno, S.PD. selaku kepala sekolah, motivasi pihak sekolah yang ingin menunjukkan eksistensi sekolah meskipun SMP Negeri 2 Wanggarasi berada di pelosok negeri tetapnya di Desa Bohusami, Kecamatan Wanggarasi, Kabupaten Pohuwato yang notabene dianggap berada di daerah pegunungan yang berjarak kurang lebih 45 kilometer dari ibukota kabupaten dan 200 kilometer dari ibukota provinsi. Menurut penuturan beliau, kiranya SMP Negeri 2 Wanggarasi dapat bersaing dengan sekolah lain dan diharapkan dapat menjadi pijakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di SMP Negeri 2 Wanggarasi. Alasan lain yang tak kalah pentingnya adalah dukungan orang tua siswa yang mempunyai harapan besar kiranya anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Hal tersebut bertalian dengan restu dari komite sekolah menyetujui kebijakan yang diambil sekolah untuk mengikuti seleksi proqramekolah penggerak dalam rangka menerapkan kurikulum merdeka.

Bentuk Penerapan Kurikulum Merdeka

Program Sekolah Penggerak dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci dalam melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan di Indonesia (Tim Penyusun PSP, 2020:38). Pengejawantahan Program Sekolah Penggerak yang meniscayakan satuan pendidikan yang terpilih untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka diawali dengan bimbingan teknis selama sebulan penuh kepada kepala sekolah dan guru agar dapat memahami alur pengimplementasian kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Wanggarasi dilakukan sejak tahun ajaran baru 2022/2023. Sejak saat itu hingga penelitian ini dilakukan, kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Wanggarasi diberlakukan hanya untuk jenjang kelas 7. Mengingat sekolah ini baru di tahun pertama menerapkan kurikulum merdeka sebagai sekolah penggerak. Sehingga untuk kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum 2013. Akan tetapi menurut kepala sekolah, untuk target di tahun ajaran berikutnya kelas 8 direncanakan diterapkan pula kurikulum merdeka.

Desain Kurikulum Merdeka

Desain kurikulum adalah pola pengembangan dari proses perencanaan kemudian divalidasi lalu di implementasikan dan diakhiri dengan evaluasi kurikulum, namun tidak akan berhenti sampai evaluasi saja, karena jika evaluasi terbukti harus melaksanakan tindakan lain maka pola seperti yang dijelaskan di awal dapat dilakukan kembali (Hamalik, 2008). Desain kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Wanggarasi diawali dengan pembentukan Komite Pembelajaran pada Maret 2022 yang terdiri dari 5 orang guru, dilengkapi kepala sekolah dan pengawas binaan. Selanjutnya mengikuti kegiatan Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) Sekolah Penggerak oleh Program Sekolah Penggerak Kemdikbud yang dilaksanakan secara daring pada 11 Mei hingga 13 Juni 2022.

Kemudian mengikuti *In House Training* (IHT) Program Sekolah Penggerak Kabupaten Pohuwato pada tanggal 27 Juni 2022 yang diadakan di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato. Maka pada tanggal 28-29 Juni 2022 diadakan Workshop Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SMP Negeri 2 Wanggarasi yang bertempat di sekolah itu sendiri. Menurut kepala sekolah SMP Negeri 2 Wanggarasi, penyusunan KOSP sebagai bentuk nyata dokumen yang dipedomani dalam rangka pengimplementasian kurikulum merdeka di tingkat satuan pendidikan. Para pihak terkait yang



terdiri dari guru dan tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua/wali siswa, pengawas binaan, serta perwakilan dinas pendidikan turut serta hadir dan sangat antusias memberikan sumbangsih gagasan pemikiran demi arah kebijakan pendidikan di SMP Negeri 2 Wanggarasi.

Di dalam KOSP inilah ditetapkan beberapa pedoman terkait: 1. karakteristik satuan pendidikan; 2. Visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan; 3. Pengorganisasian pembelajaran; 4. Perencanaan pembelajaran; 5. Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional. Adapun struktur kurikulum di dalam KOSP SMP Negeri 2 Wanggarasi terdiri atas 1 (satu) fase, yaitu Fase D, untuk kelas VII yang dijabarkan menjadi dua aspek yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% total jam pelajaran per tahun. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan Kemdikbud bahwa struktur kurikulum di kurikulum merdeka didasari tiga hal, yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter Pancasila. Terkait perencanaan pembelajaran yang termuat dalam KOSP SMP Negeri 2 Wanggarasi merupakan tahapan penting pula bagi segenap guru di SMP Negeri 2 Wanggarasi untuk menyusun rencana pembelajaran dan asesmen berupa alur tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran dan profil pelajar pancasila, pembuatan modul ajar serta bentuk pelaporan dan pengolahan hasil asesmen. Para guru tidak menemui kendala dalam penyusunannya dikarenakan telah mengikuti bimbingan teknis sebelumnya secara daring. Bagian yang tak kalah pentingnya di dalam KOSP SMP Negeri 2 Wanggarasi adalah disepakatinya 3 proyek penguatan profil pelajar pancasila, yakni:

1. Pembuatan Gula Merah yang diangkat dari tema proyek “Kearifan Lokal” dilaksanakan pada bulan Juli.
2. Pembuatan Arang Briket dari Tongkol Jagung yang diangkat dari tema proyek “Rekayasa Teknologi dilaksanakan pada bulan Juli.
3. Sosialisasi Sekolah Anti Bullying yang diangkat dari tema proyek “Bangunlah Jiwa Raga” dilaksanakan pada pertengahan September

Kegiatan yang Terkait Pengimplementasian Kurikulum Merdeka

Menurut kepala sekolah bahwa selain kegiatan intrakurikuler pembelajaran di kelas, terdapat sejumlah kegiatan yang dilakoni khususnya kepala sekolah dan pendidik dalam upaya memahami garis besar kurikulum yang tak lain bertujuan untuk pengimplementasian kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Wanggarasi. Selibuhnya adalah kegiatan yang merupakan pula bagian internalisasi kurikulum merdeka. Adapun sejumlah kegiatan tersebut dipaparkan dalam tabel berikut:

No	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat	Pelaksana
1	Sosialisasi Peningkatan Mutu Pendidikan	10-12 Nopember 2021	Makassar	Kemdikbud
2	Pembentukan Komite Pembelajaran	Maret 2022	SMPN 2 Wanggarasi	SMPN 2 Wanggarasi
3	Bimtek PKP (Peningkatan Kompetensi Pembelajaran) Sekolah Penggerak	11 Mei-13 Juni 2022	Daring	Fasilitator Sekolah Penggerak

4	Pembukaan <i>In House Training</i> Program Sekolah Penggerak	27 Juni 2022	Aula Kantor Dinas Pendidikan Pohuwato	Balai Guru Penggerak bersama Dinas Pendidikan Pohuwato
5	Olimpiade Sains Nasional	28 Juni 2022	Daring	Kemdikbud
6	Workshop Penyusunan KOSP	28-29 Juni 2022	SMPN 2 Wanggarasi	SMPN 2 Wanggarasi
7	Projek 1 (Pembuatan Gula Merah)	Juli 2022	SMPN 2 Wanggarasi	SMPN 2 Wanggarasi
8	Projek 2 (Pembuatan Arang Briket dari Tongkol Jagung)	Juli 2022	SMPN 2 Wanggarasi	SMPN 2 Wanggarasi
9	Kegiatan Pramuka (Penerimaan Tamu Ambalan)	15-17 Juli 2022	SMPN 2 Wanggarasi	SMPN 2 Wanggarasi
10	Kemah Akbar se-kabupaen Pohuwato (Hari Pramuka ke-58 Tingkat Kwartir Cabang Pohuwato)	15-17 Agustus 2022	Popayato	Kwarcab Pohuwato
11	Projek 3 (Sosialisai Anti Bullying)	September 2022	SMPN 2 Wanggarasi	SMPN 2 Wanggarasi
12	Workshop Program Sekolah Penggerak Tahap 2	10 September 2022	Aula Kantor Dinas Pendidikan Pohuwato	Balai Guru Penggerak
13	Koordinasi dan Sosialisai Pendampingan Pembelajaran	15 September 2022	Daring	Fasilitator Sekolah Penggerak
14	Asesmen Ketuntasan Minimum (AKM)	19-20 September 2022	Daring	Kemdikbud
15	Forum Kepala Sekolah PKP/ Memahami Keberagaman dan Keunikan Murid	22 September 2022	Daring	Kemdikbud
16	Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 1	22-23 September 2022	Daring	Balai Guru Penggerak
17	PMO (Project Manajemen Office)	30 September	Daring	Fasilitator Sekolah Penggerak
18	Penilaian Tengah Semester	3-7 Oktober 2022	SMPN 2 Wanggarasi	SMPN 2 Wanggarasi
19	Rapat Hasil PMO	21 Oktober 2022	Dinas Pendidikan	Dinas Pendidikan



20	Refleksi PSP	27 Oktober 2022	SMPN2 Wanggarasi	Fasilitator Sekolah Penggerak
21	Lokakarya Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen	29 Oktober 2022	Hotel Golden Sri Marisa	Balai Guru Penggerak dan Fasilitator Sekolah Penggerak
22	Refleksi PSP	3 November 2022	SMPN 2 Wanggarasi	Fasilitator Sekolah Penggerak
23	Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 2 PSP	13 November 2022	Grand Q Hotel, Kota Gorontalo	Balai Guru Penggerak
24	Lokakarya Toleransi Kebhinekaan	26 November 2022	Grand Q Hotel, Kota Gorontalo	Balai Guru Penggerak
25	PMO (Project Manajemen Office)	29 November 2022	SMPN 2 Wanggarasi	Fasilitator Sekolah Penggerak
26	Penilaian Akhir Semester	5-10 Desember 2022	SMPN 2 Wanggarasi	SMPN 2 Wanggarasi
27	Rapat Koordinasi, Refleksi Dan Evaluasi Pendampingan PSP	12-13 Desember 2022	Grand Q Hotel, Kota Gorontalo	Balai Guru Penggerak
28	Rapat Koordinasi Dan Tindak Lanjut Hasil Refleksi(Implementasi Pendampingan PSP)	19-20 Desember 2022	Hotel Aston, Kota Gorontalo	Balai Guru Penggerak
29	Pameran Karya dan Pentas Seni Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirangkaikan dengan Penerimaan Raport	22 Desember 2022	SMPN 2 Wanggarasi	SMPN 2 Wanggarasi
30	Pameran Gelar Karya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	23-24 Desember 2022	Hotel Aston, Kota Gorontalo	Balai Guru Penggerak

Keterlibatan Guru dan Tenaga Kependidikan

SMP Negeri 2 Wanggarasi dihuni 10 orang guru dan 1 orang tenaga kependidikan. Bentuk keterlibatan aktif guru tersebut yaitu sebanyak 5 orang guru dengan intens mengikuti

rangkaian kegiatan penguatan kurikulum merdeka. Selanjutnya mereka mengimbangi dan menjadi tutor sebaya bagi 5 rekan guru lainnya untuk turut andil menggiatkan kurikulum merdeka di sekolah. Bahkan salah satu guru yang bernama Jaya Ariwibowo, S.Kom lolos seleksi sebagai guru penggerak angkatan ketujuh. Saat diwawancara, Pak Jaya menyampaikan terpilihnya SMP Negeri 2 Wanggarasi sebagai sekolah penggerak yang memotivasi dirinya untuk ikut seleksi sebagai guru penggerak. Serta niatan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan keprofesionalan sebagai seorang tenaga pendidik. Pada kegiatan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester ganjil yang lalu, Pak Jaya menerapkan asesmen berbasis online kepada siswa menggunakan android. Sebagai seorang guru mata pelajaran Informatika, Pak Jaya ingin menginspirasi guru lain di sekolah agar ke depannya dapat pula memanfaatkan teknologi informasi yang diintegrasikan di pembelajaran dan asesmen.

Menurut kepala sekolah, secara keseluruhan para guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Wanggarasi memaksimalkan peran dirinya masing-masing dan berkolaborasi dengan baik dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Dapat dilihat pada keaktifan para guru mengemban tugas tambahan terkait pengimplementasian kurikulum yakni kolaborasi para guru sebagai tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Untuk tenaga kependidikan sendiri hanya satu orang tenaga kependidikan yang turut mengambil bagian dalam kepanitiaan maupun administrasi kurikulum merdeka di sekolah. Para guru juga melakukan pendampingan dan pembinaan kepada siswa terkait kegiatan ekstrakurikuler wajib Pramuka serta menggiatkan gerakan literasi sekolah. Selain itu para guru melakukan terobosan dengan menyajikan berbagai varian model dan metode pembelajaran intrakurikuler. Lebih lanjut diutarakan oleh kepala sekolah bahwa ke depannya pembelajaran intrakurikuler di SMP Negeri 2 Wanggarasi diarahkan ke pembelajaran berdiferensiasi sebagai kekhasan sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka. Menurut Faiz (2022) menyatakan bahwa paradigma pembelajaran berdiferensiasi memandang semua siswa memiliki keunikan masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa. Perbedaan yang ada pada individu siswa harus menjadi perhatian karena input yang berbeda. Hal demikian karena siswa tumbuh dibesarkan pada lingkungan dan budaya yang berbeda. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang beragam untuk memahami minat dan bakat siswa.

Respon dan Bentuk Keaktifan Siswa

Siswa kelas 7 sangat senang dikarenakan mereka menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya. Apatah lagi, bagi siswa kelas 7, pengalaman pembelajaran berbasis proyek melalui tiga proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan sesuatu berharga. Sedangkan kelas 8 dan 9 meskipun masih menggunakan kurikulum 2013, namun menurut mereka di kelasnya terasa pula dampak baik yang dirasakan kelas 8 dan 9 dikarenakan para guru menginternalisasi nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila serta keberagaman model dan metode pembelajaran yang interaktif. Siswa kelas 8 sangat antusias mengikuti ujian AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang diadakan berbasis kompute, dalam hal ini menggunakan *notebook*. Selain pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler, keaktifan siswa tampak nyata dengan keterlibatan mereka dalam kegiatan pengembangan bakat minat dan potensi. Beberapa hal yang menonjol yakni pada 28 Juni 2022 secara daring, seorang siswa atas nama Anasya Putri Febriyani berhasil menyabet gelar juara kedua OSN bidang IPS tingkat Kabupaten Pohuwato tahun 2022, selanjutnya meraih juara ketiga untuk bidang yang



sama pada level tingkat Provinsi Gorontalo. Begitupun dengan kegiatan Pramuka dalam rangka penerimaan tamu ambalan pada 15-17 Juli 2022 di sekolah. SMP Negeri 2 Wanggarasi juga mengutus tim putra dan putri mereka pada gelaran Kemah Akbar sekabupaen Pohuwato dalam rangka Hari Pramuka ke-58 Tingkat Kwartir Cabang Pohuwato yang diadakan pada 15-17 Agustus 2022. Dan puncaknya pada pameran karya dan pentas seni proyek penguatan profil pelajar pancasila yang diadakan pada 22 Desember 2022 yang diisi siswa dengan penampilan tarian tradisional dan tari kreasi, menyanyi lagu daerah, serta memajang beragam hasil karya pembelajaran, produk kerajinan tangan, dan hasil P5.

Potensi yang Dimiliki Sekolah

Berdasarkan analisis kondisi SMP Negeri 2 Wanggarasi memiliki sejumlah potensi yang menjadi keunggulan yang dapat diaktualkan secara maksimal yakni:

1. **Komponen pendidik**

Tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Wanggarasi yang totalnya 10 orang guru telah semuanya berijazah S1. Adapun 5 guru merupakan guru PNS, dan 5 guru lainnya merupakan guru tenaga kontrak yang sedang masuk dalam seleksi guru PPPK. Jumlah guru bersertifikat pendidik sebanyak 4 guru ditambah 1 kepala sekolah. Berdasarkan observasi dan penelusuran dokumen oleh peneliti, ditemukan fakta bahwa rerata guru di SMP Negeri 2 Wanggarasi terbilang cukup muda dikarenakan dari 10 orang guru, hanya terdapat 2 orang saja yang telah mengabdikan lebih dari 20 tahun. Secara keseluruhan, para guru menguasai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Sejumlah guru aktif di organisasi keprofesian (PGRI) maupun Pramuka. Adapun rasio guru dan siswa yakni 1:5.

2. **Komponen tenaga kependidikan**

Tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Wanggarasi sebanyak satu orang yang telah berijazah S1 yang linear dengan bidang keahlian dan mampu mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi.

3. **Komponen siswa**

Siswa SMP Negeri 2 Wanggarasi dikenal aktif dalam kegiatan Pramuka dan kebersihan lingkungan masyarakat sekitar. Jumlah siswa sebanyak 53 orang terpenuhi di tiga rombongan belajar berdasarkan jenjang kelas masing-masing.

4. **Komponen sarana dan prasarana**

Sebagian besar ruangan ber kondisi baik, apalagi lagi di tahun 2022 ini ada penambahan 4 gedung baru yakni tata usaha, UKS, laboratorium komputer, dan perumahan guru. Penambahan tersebut melengkapi sarana yang telah ada sebelumnya yakni kantor, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, toilet, aula, lapangan bulutangkis, taman perumahan kepala sekolah dan mushalla. SMP Negeri 2 Wanggarasi menggunakan 2 jenis akses internet menggunakan Bakti Aksidari Kominfo dan pengadaan mandiri oleh sekolah.

5. **Komponen kepala sekolah**

SMP Negeri 2 Wanggarasi memiliki kepala sekolah yang mempunyai dedikasi tinggi

untuk pengelolaan dan manajemen pendidikan di sekolah dan menjaga relasi baik dengan pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Di usia yang masih tergolong muda mengemban pengalaman pertamanya sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 2 Wanggarasi untuk tahun-tahun awal periode pertamanya ini. Kepala sekolah berijazah S1 dan bersertifikat pendidik, berhasil mengkoordinir para guru dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang dicanangkan. Salah satunya tentunya meloloskan SMP Negeri 2 Wanggarasi sebagai satuan pendidikan penyelenggara program sekolah penggerak. Hingga penelitian ini dilaksanakan, hanya terdapat 6 sekolah saja untuk tingkatan SMP yang berhasil menjadi sekolah penggerak di Kabupaten Pohuwato.

Tantangan yang Dihadapi Sekolah

Tentunya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, terdapat pula sejumlah tantangan yang dihadapi SMP Negeri 2 Wanggarasi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka sebagai sekolah penggerak, yakni:

1. Tidak adanya keberadaan dunia usaha dan dunia industri di sekitar lingkungan sekolah yang bisa menjadi mitra sekolah dalam memberikan pendidikan kecakapan dan keahlian.
2. Belum adanya terbentuk wadah ikatan alumni SMP Negeri 2 Wanggarasi yang dapat dijadikan relasi untuk penelusuran alumni dan kemitraan interpersonal pihak sekolah.
3. Akses internet kurang stabil karena berada di daerah perbukitan yang jauh dari menara pemancar jaringan.
4. Kehadiran pengawas sekolah hanya merangkum keseluruhan model pengawasan terhadap sekolah, kurangnya sumber daya pengawas sekolah yang konsentrasi linearitas mata pelajarannya terbatas tidak mengakumulasi semua bidang studi di sekolah.
5. Karakteristik SMP Negeri 2 Wanggarasi yaitu guru, tenaga kependidikan, dan siswanya yang berlatar belakang sosial budaya dan ekonomi sehingga menjadi prioritas bagi pihak sekolah untuk bijak dalam mencanangkan kebijakan sekolah.

Keterlibatan Berbagai Pihak

Hubungan interpersonal terbangun baik antar kepala sekolah dan guru, sesama guru, maupun antara guru dan siswa. Hal tersebut teramati tidak hanya di lingkungan sekolah saat jam sekolah akan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. SMP Negeri 2 Wanggarasi juga membangun hubungan yang baik dengan komite sekolah, pengawas binaan, pemerintah desa dan kecamatan serta dinas pendidikan. Pengawas binaan secara intensif turun kelapangan dalam rangka melakukan pengawasan sekolah dan supervisi pembelajaran. Menurut kepala sekolah, berbagai pihak tersebut turut andil saat penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan yang dijadikan pedoman dasar pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah. Lebih lanjut disampaikan bahwa tak bisa dikesampingkan juga peran fasilitator program sekolah penggerak dan LPMP sebagai perpanjangan tangan dari Kemdikbud untuk memberikan pelayanan dan pendampingan pengimplementasian kurikulum merdeka. Menurut komite sekolah, sangat mendukung kebijakan sekolah yang berinisiatif sebagai sekolah penggerak.

Manfaat dan Perubahan Nyata yang Dialami Sekolah

Dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa maka berbagai manfaat kini



dirasakan SMP Negeri 2 Wanggarasi setelah mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai sekolah penggerak, yakni:

1. Peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru lewat keterpahaman pengimplementasian kurikulum merdeka.
2. Dukungan sumber pendanaan program sekolah penggerak dari Kemdikbud.
3. Mendapatkan pendampingan intensif dan eksklusif dari Program Sekolah Penggerak Kemdikbud.
4. Terlihat antusiasme siswa dalam pembelajaran intrakurikuler maupun proyek penguatan profil pelajar pancasila.
5. Hasil belajar siswa yang signifikan dibuktikan dengan ketercapaian kriteria ketuntasan minimal 100 %.
6. SMP Negeri 2 Wanggarasi menjadi sekolah yang diperhitungkan di Kabupaten Pohuwato setelah terpilih sebagai salah satu dari hanya enam sekolah penggerak, hal yang bertolak belakang sebelumnya atas opini yang beredar menganggap SMPN 2 Wanggarasi hanya sebagai sekolah pelosok di pegunungan yang jauh dari hiruk pikuk kota.
7. Orang tua/wali siswa meletakkan kepercayaan yang tinggi kepada SMP Negeri 2 Wanggarasi dalam mendidik anak-anak mereka, serta keterlibatan orang tua turut andil di dalamnya.
8. Masyarakat lingkungan sekitar antusias ingin menyekolahkan anak-anak mereka di SMP Negeri 2 Wanggarasi, setelah sebelumnya paradigma orang tua memandang sebelah mata SMP Negeri 2 Wanggarasi dengan melihat prioritas sekolah di kota.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dan disandingkan dengan asumsi pendahuluan maka dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Wanggarasi mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik setelah terpilih sebagai salah satu sekolah penyelenggara program sekolah penggerak. Gambaran nyata tentang pengimplementasian kurikulum merdeka terwujud dalam sejumlah kegiatan yang terkait kurikulum merdeka, keterlibatan berbagai pihak yang membangun hubungan kerjasama baik dan mengerti posisi masing-masing, dan antusiasme dan hasil belajar siswa yang signifikan. Yang tak kalah pentingnya yang perlu digarisbawahi adalah keberhasilan SMPN 2 Wanggarasi memanfaatkan potensi untuk menghadapi tantangan yang ada sehingga menghasilkan berbagai manfaat dan perubahan nyata yang dirasakan oleh SMP Negeri 2 Wanggarasi.

Daftar Rujukan

- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nurani, Dwi et al. (2022). *Buku Saku Edisi Serba Serbi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Kemdikbud.
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19-24.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Satria, Rizky et al. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek RI.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., & Adiarta, A. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124-136.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Tim Kemdikbud (2020). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Tim Penyusun PSP. (2020). *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Kebijakan Balitbang dan Perbukuan Kemdikbud.

Sumber referensi:

- [https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=\(1\)%20Setiap%20warga%20negara%20yang,jawab%20terhadap%20keberlangsungan%20penyelenggaraan%20pendidikan](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=(1)%20Setiap%20warga%20negara%20yang,jawab%20terhadap%20keberlangsungan%20penyelenggaraan%20pendidikan). (Diakses 23 Nopember 2022 pukul 09.00 WITA).
- <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Salinan%20PP%20Nomor%2057%20Tahun%202021.pdf> (diakses 23 Nopember 2022 pukul 10.00 WITA)
- <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/home> (Diakses 23 Nopember 2022 pukul 16.00 WITA).
- <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/home> (Diakses 23 Nopember 2022 pukul 16.00 WITA).
- <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chome/profil/A003E9D0-6585-E111-8B18-3719698C332E> (Diakses 23 Nopember 2022 pukul 17.00 WITA).